

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI 076 PARAHALEANG**

Grace Febi Leping¹, Ali Latif², Amir Pada³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

¹gracefebi7@gmail.com, ²alilatif@unm.ac.id, ³amir.pada@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Make a Match type cooperative learning model on the learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 076 Parahaleang in social studies subjects. The background of this study is the low motivation and learning outcomes of students caused by monotonous learning methods and lack of student involvement in the learning process. This research uses quantitative methods with experimental design. Data were collected through learning outcome tests given before (pre-test) and after (post-test) the application of the Make a Match model. The results showed that there was a significant difference between the learning outcomes of students taught using the Make a Match type cooperative learning model and students taught with conventional methods. The application of the Make a Match model is able to increase student learning motivation and create a more pleasant learning atmosphere, which in turn has a positive impact on improving the social studies learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 076 Parahaleang. This research implies that the Make a Match model can be an effective alternative in improving student learning outcomes in social studies subjects at the elementary school level.

Keywords: Make a Match Learning Model, Cooperative Learning, Learning Outcomes, Social Studies, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 076 Parahaleang pada mata pelajaran IPS. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan model *Make a Match*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Penerapan model *Make a Match* mampu meningkatkan motivasi

belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 076 Parahaleang. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa model *Make a Match* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Make a Match*, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, IPS, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan, dalam esensinya, adalah fondasi utama bagi peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan mulia ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter, mampu bersaing, beradaptasi, dan memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan.

Namun, realitas di lapangan seringkali tidak seindah harapan. Fenomena yang kerap ditemui adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, metode

pembelajaran yang monoton, serta pemanfaatan variasi model dan media pembelajaran yang belum optimal. Kondisi ini, sayangnya, masih menjadi tantangan di banyak sekolah dasar, termasuk di SD Negeri 076 Parahaleang Kabupaten Luwu Utara, tempat penelitian ini dilakukan. Observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seringkali didominasi oleh metode ceramah, yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Hal ini sejalan dengan pandangan Susanto (2014: 2) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial, yang memerlukan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik.

Fakta bahwa siswa menganggap IPS sebagai mata

pelajaran yang membosankan, seperti yang terungkap dalam observasi awal, mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam penyampaian materi dan strategi pembelajaran. Mudyahardjo (2014: 6) menekankan bahwa pendidikan harus mampu memberikan pengaruh positif terhadap anak dan remaja, agar mereka memiliki kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan sosial yang esensial.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebagai alternatif solusi. Model ini dipilih karena potensinya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pencarian pasangan, dan memfasilitasi pemahaman konsep melalui interaksi sosial. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 076 Parahaleang Kabupaten Luwu Utara.
2. Mengukur gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 076 Parahaleang Kabupaten Luwu Utara.
3. Menguji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 076 Parahaleang Kabupaten Luwu Utara.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan berdaya saing.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1. Populasi dan Sampel:

- Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 076 Parahaleang.
- Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan membagi kelas menjadi dua kelompok: kelas eksperimen (menggunakan model Make a Match) dan kelas kontrol (menggunakan metode konvensional).

2. Prosedur Penelitian:

- **Tahap Persiapan:** Melakukan studi literatur, menyusun instrumen penelitian (pre-test dan post-test), serta mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk model Make a Match.
- **Tahap Pelaksanaan:**

- Memberikan *pre-test* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

- Melaksanakan pembelajaran dengan model Make a Match di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

- Memberikan *post-test* kepada kedua kelompok setelah pembelajaran selesai.

- **Tahap Akhir:** Mengumpulkan dan menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test*.

3. Instrumen Penelitian:

- Soal *pre-test* dan *post-test* yang valid dan reliabel untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. (Sebutkan bagaimana validitas dan reliabilitas instrumen diuji)

4. Teknik Analisis Data:

- Uji normalitas dan homogenitas data untuk memastikan asumsi terpenuhi.
- Uji hipotesis menggunakan uji-t independen (*independent sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil

belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka di dalam bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini. Deskripsi data adalah gambaran data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sd Negeri 076 Parahaleang.

Data diambil menggunakan angket secara langsung turun ke lapangan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 25 item pertanyaan pilihan ganda yang berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang terdiri dari item angket yang bersifat positif (+) dan item negatif (-). Angket tersebut kemudian diberikan kepada siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Setelah angket dijawab oleh responden, maka

tahap selanjutnya adalah mengolah data hasil penelitian yaitu menggunakan SPSS versi 26. Setelah dilakukan penyebaran angket, maka diperoleh hasil skor keseluruhan jawaban responden yang tergambar melalui tabel distribusi sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 076 Parahaleang Kabupaten Luwu Utara

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

Sebelum terjadinya proses pembelajaran observer melakukan *pre-tes* terlebih dahulu pada kedua kelas yang sudah ditentukan sebagai sampel sebelum diberi perlakuan. *Pre-tes* ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan dari hasil *pre-tes* ditemukan nilai rata-rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah melakukan *pre-tes* peneliti meminta guru untuk memberikan perlakuan yang berbeda dengan penyampaian materi yang sama pada Mata pelajaran IPS.

Terhadap kelas kontrol peneliti menggunakan sampel kelas VB dengan jumlah siswa 15 peserta didik. Setelah dilakukan pre-tes peneliti menyerahkan kembali kelas kepada guru IPS dengan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi.

Selama proses pembelajaran kelas kontrol berlangsung terlihat cukup banyak siswa yang mengikuti proses belajar akan tetapi tetap ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, selain itu saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi tanggapan terkait materi yang disampaikan siswa terlihat kurang merespon sehingga kurang terjadi umpan balik dari siswa.

Pada kelas eksperimen peneliti mengambil sampel kelas VA dengan jumlah siswa 17 peserta didik. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* (mencari pasangan).

Sebelumnya peneliti menyiapkan 2 kartu yaitu kartu soal dan jawaban setelah itu guru meminta siswa untuk berhitung mulai dari angka 1 dan berhenti diangka 2 secara terus menerus sampai siswa

sudah berhitung semua. Siswa yang mendapatkan angka 1 mendapatkan kartu soal dan siswa yang mendapatkan angka 2 mendapatkan kartu jawaban dengan warna yang berbeda untuk memudahkan siswa dalam mencari pasangan.

Setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk menemukan pasangan, Siswa yang menemukan pasangan terlebih dahulu akan diberi point/reward sedangkan yang tidak menemukan pasangan diberikan sanksi. Setelah waktu habis siswa akan membacakan pertanyaan atau soal yang ditemukannya untuk menentukan benar atau salah .

Dalam proses belajar dengan menggunakan metode *make a match* ini siswa yang awalnya hanya diam tidak bersuara. Tapi ketika metode ini diterapkan siswa begitu sangat antusias mencari untuk menemukan pasangan dari soal/jawaban yang dimilikinya sehingga siswa cenderung

bergerak aktif, berinteraksi disamping

kemampuan berfikir cepat mencari pasangan dibantu kartu. dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi dan dapat

| | | | | | | |
|----|------------------|------------|--------|------------------|-------------|--------|
| 13 | Siswa 13 | 56 | Tuntas | Siswa 13 | 72 | Tuntas |
| 14 | Siswa 14 | 56 | Tuntas | Siswa 14 | 48 | BT |
| 15 | Siswa 15 | 48 | BT | Siswa 15 | 76 | Tuntas |
| 16 | | | | Siswa 16 | 52 | Tuntas |
| 17 | | | | Siswa 17 | 76 | Tuntas |
| | Total | 840 | | Total | 1016 | |
| | Maksimum | 80 | | Maksimum | 80 | |
| | Minimum | 32 | | Minimum | 32 | |
| | Rata-rata | 56 | | Rata-rata | 59,7 | |

mempererat interaksi dengan kawan disekelilingnya.

Setelah proses pembelajaran di kedua kelas selesai maka peneliti memberikan *post-tes* untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Berdasarkan hasil *post-tes* ini akan terlihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* atau tidak.

b. Hasil Pre-tes Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pre-tes yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Pre-tes* tersebut diberikan sebelum dilakukannya penyampaian materi. *Pre-tes* ini dilakukan pada kelas VA dan VB setelah dilakukan *pre-tes* dapat diketahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Berikut nilai

hasil pre-tes dari kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 4.3

Nilai *Pre-Tes* kelas kontrol (VB) dan kelas eksperimen (VA)

| No | Kelas Kontrol | Skor | Ket. | Kelas Eksperimen | Skor | Ket |
|----|---------------|------|--------|------------------|------|--------|
| 1 | Siswa 1 | 52 | Tuntas | Siswa 1 | 40 | BT |
| 2 | Siswa 2 | 44 | BT | Siswa 2 | 68 | Tuntas |
| 3 | Siswa 3 | 76 | Tuntas | Siswa 3 | 52 | Tuntas |
| 4 | Siswa 4 | 80 | Tuntas | Siswa 4 | 32 | BT |
| 5 | Siswa 5 | 36 | BT | Siswa 5 | 76 | Tuntas |
| 6 | Siswa 6 | 76 | Tuntas | Siswa 6 | 52 | Tuntas |
| 7 | Siswa 7 | 52 | Tuntas | Siswa 7 | 60 | Tuntas |
| 8 | Siswa 8 | 48 | BT | Siswa 8 | 44 | BT |
| 9 | Siswa 9 | 64 | Tuntas | Siswa 9 | 64 | Tuntas |
| 10 | Siswa 10 | 32 | BT | Siswa 10 | 68 | Tuntas |
| 11 | Siswa 11 | 80 | Tuntas | Siswa 11 | 80 | Tuntas |
| 12 | Siswa 12 | 40 | BT | Siswa 12 | 56 | Tuntas |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-tes* dari kedua kelas yang dijadikan sampel tidak jauh berbeda. 56 untuk kelas kontrol dan 59 untuk kelas eksperimen. Dilihat Juga Dari Nilai Maksimum Dan Minimum kelas kontrol dan eksperimen persis sama. dilihat dari nilai KKM yang telah ditentukan pada kelas kontrol masih ada 6

dari total 15 siswa yang

| | | | | | | |
|----|------------------|-------------|--------|------------------|-------------|--------|
| 10 | Siswa 10 | 52 | Tuntas | Siswa 10 | 84 | Tuntas |
| 11 | Siswa 11 | 92 | Tuntas | Siswa 11 | 100 | Tuntas |
| 12 | Siswa 12 | 52 | Tuntas | Siswa 12 | 72 | Tuntas |
| 13 | Siswa 13 | 60 | Tuntas | Siswa 13 | 84 | Tuntas |
| 14 | Siswa 14 | 72 | Tuntas | Siswa 14 | 64 | Tuntas |
| 15 | Siswa 15 | 60 | Tuntas | Siswa 15 | 100 | Tuntas |
| | | | | Siswa 16 | 64 | Tuntas |
| | | | | Siswa 17 | 80 | Tuntas |
| | Total | 1032 | | Total | 1324 | |
| | Maksimum | 92 | | Maksimum | 100 | |
| | Minimum | 52 | | Minimum | 60 | |
| | Rata-rata | 68,8 | | Rata-rata | 77,8 | |

dikategorikan belum tuntas dan pada kelas eksperimen ada 4 dari 17 siswa yang dikategorikan belum tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil dari *pre-tes* yang dilakukan pada kedua kelas tersebut masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dan memiliki nilai ketuntasan rendah.

c. Hasil *Post-Tes* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Post-tes yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda dengan materi yang sama.

Proses pembelajaran kelas kontrol

| No | Kelas Kontrol | | Ket. | Kelas Eksperimen | | |
|----|---------------|------|--------|------------------|------|--------|
| | Skor | Ket. | | Skor | Ket. | |
| 1 | Siswa 1 | 68 | Tuntas | Siswa 1 | 72 | Tuntas |
| 2 | Siswa 2 | 56 | Tuntas | Siswa 2 | 80 | Tuntas |
| 3 | Siswa 3 | 80 | Tuntas | Siswa 3 | 76 | Tuntas |
| 4 | Siswa 4 | 92 | Tuntas | Siswa 4 | 60 | Tuntas |
| 5 | Siswa 5 | 52 | Tuntas | Siswa 5 | 88 | Tuntas |
| 6 | Siswa 6 | 80 | Tuntas | Siswa 6 | 76 | Tuntas |
| 7 | Siswa 7 | 72 | Tuntas | Siswa 7 | 88 | Tuntas |
| 8 | Siswa 8 | 68 | Tuntas | Siswa 8 | 60 | Tuntas |
| 9 | Siswa 9 | 76 | Tuntas | Siswa 9 | 76 | Tuntas |

guru lebih berdominasi sedangkan pada kelas kontrol siswa cenderung antusias dan aktif dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan maka diketahui hasil *post-tes* siswa sebagai berikut.

Tabel 4.3

Nilai *Post-test* kelas kontrol (VB) dan kelas eksperimen (VA)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut dengan metode pembelajaran yang berbeda mendapat hasil yang juga berbeda dimana dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu $68,8 \geq 77,8$ dan dilihat juga dari nilai maksimum dan minimum bahwa kelas eksperimen nilai

maksimumnya lebih besar yakni 100 dari pada kelas kontrol hanya 92 sedangkan nilai minimum dari kedua kelas tersebut menunjukkan kelas eksperimen berada di angka 60 dan Kontrol hanya 52.

Apabila melihat dari nilai KKM yang telah ditentukan maka dari jumlah siswa perkelasnya pada kelas kontrol masih ada 8 siswa yang belum memenuhi nilai KKM sesuai standar kurikulum merdeka belajar dan pada kelas eksperimen masih ada 2 siswa yang belum memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan pemaparan diatas maka terdapat perubahan yang cukup besar pada kelas yang diberi metode *make a match*. Dari nilai *post-tes* membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil *post-tes* dari kedua kelas maka diperoleh frekuensi dan presentasi hasil *post-tes* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut.

2. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 076 Parahaleang Kabupaten Luwu Utara.

1) Hasil Pre test dan Post-test Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil dari *pre-tes* dan *post tes* yang telah dilakukan di kelas kontrol (V b) dapat dilihat perubahan nilai antara kelas *post-tes* dan kelas *pre-tes*. Perubahan ini terjadi setelah dilakukannya proses pembelajaran sebagai berikut

Tabel 4.5

Hasil nilai *pre-tes* dan *post tes* kelas kontrol

| No | Kelas Kontrol | Pre-tes | Ket. | Post-tes | Ket. |
|----|---------------|---------|--------|----------|--------|
| 1 | Siswa 1 | 52 | Tuntas | 40 | BT |
| 2 | Siswa 2 | 44 | BT | 68 | Tuntas |
| 3 | Siswa 3 | 76 | Tuntas | 52 | Tuntas |
| 4 | Siswa 4 | 80 | Tuntas | 32 | BT |
| 5 | Siswa 5 | 36 | BT | 76 | Tuntas |
| 6 | Siswa 6 | 76 | Tuntas | 52 | Tuntas |
| 7 | Siswa 7 | 52 | Tuntas | 60 | Tuntas |
| 8 | Siswa 8 | 48 | BT | 44 | BT |
| 9 | Siswa 9 | 64 | Tuntas | 64 | Tuntas |

| | | | | | |
|------------------|----------|------------|--------|-------------|--------|
| 10 | Siswa 10 | 32 | BT | 68 | Tuntas |
| 11 | Siswa 11 | 80 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 12 | Siswa 12 | 40 | BT | 56 | Tuntas |
| 13 | Siswa 13 | 56 | Tuntas | 72 | Tuntas |
| 14 | Siswa 14 | 56 | Tuntas | 48 | BT |
| 15 | Siswa 15 | 48 | BT | 76 | Tuntas |
| Total | | 840 | | 1016 | |
| Maksimum | | 80 | | 80 | |
| Minimum | | 32 | | 32 | |
| Rata-Rata | | 56 | | 59,7 | |

Berdasarkan tabel diatas diketahui terdapat perubahan hasil belajar hal ini diketahui dari nilai minimum yang awalnya 32 tidak mengakami perubahan. Kemudian nilai maksimum juga tidak mengalami perubahan yakni 80 sedangkan untuk nilai rata-ratanya mengalami penonngkatan dari score 56 menjadi 59,7.

2) Hasil *Pre test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Sebelumnya telah dilakukannya *pre-tes* sebelum kegiatan pembelajaran kemudian dilakukannya *post-tes* setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *kooperatif make a match*. Maka terlihat hasil belajar siswa kelas *post-tes* dan kelas *pre-tes*. Perubahan ini terjadi setelah dilakukannya proses pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 4.6
Data *pre-tes* dan *post-tes*
kelas eksperimen

| No | Kelas Eksperimen | <i>Pre-tes</i> | Ket. | <i>Post-tes</i> | Ket. |
|----|------------------|----------------|--------|-----------------|--------|
| 1 | Siswa 1 | 40 | BT | 72 | Tuntas |
| 2 | Siswa 2 | 68 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 3 | Siswa 3 | 52 | Tuntas | 76 | Tuntas |
| 4 | Siswa 4 | 32 | BT | 60 | Tuntas |
| 5 | Siswa 5 | 76 | Tuntas | 88 | Tuntas |
| 6 | Siswa 6 | 52 | Tuntas | 76 | Tuntas |
| 7 | Siswa 7 | 60 | Tuntas | 88 | Tuntas |
| 8 | Siswa 8 | 44 | BT | 60 | Tuntas |
| 9 | Siswa 9 | 64 | Tuntas | 76 | Tuntas |
| 10 | Siswa 10 | 68 | Tuntas | 84 | Tuntas |
| 11 | Siswa 11 | 80 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 12 | Siswa 12 | 56 | Tuntas | 72 | Tuntas |
| 13 | Siswa 13 | 72 | Tuntas | 84 | Tuntas |
| 14 | Siswa 14 | 48 | BT | 64 | Tuntas |
| 15 | Siswa 15 | 76 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 16 | Siswa 16 | 52 | Tuntas | 64 | Tuntas |
| 17 | Siswa 17 | 76 | Tuntas | 80 | Tuntas |

| | | |
|-----------|------|------|
| Total | 1016 | 1324 |
| Maksimum | 80 | 100 |
| Minumum | 32 | 60 |
| Rata-Rata | 59,7 | 77,8 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui terdapat perubahan hasil belajar hal ini diketahui dari nilai minimum sebelum diberi pembelajaran yakni 32 setelah diberi pembelajaran berubah menjadi 60. Kemudian nilai maksimum yang awalnya hanya 80, setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan metode make a match menjadi 100 dan untuk nilai rata-ratanya pun meningkat yang awalnya 59,7 menjadi 77,8.

3. Pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 076 Parahaleang Kabupaten Luwu Utara.

Data yang didapatkan dari hasil penelitian ini berupa hasil tes yang meliputi hasil pretest dan posttest kemudian diolah oleh peneliti

menggunakan SPSS 25. Setelah diperoleh hasil dari analisis dan statistik selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mendapatkan jawaban dari penelitian yang telah dilaksanakan.

a. Uji Asumsi Statistik

1) Uji Normalitas Data *Pre-Tes Kelas Kontrol (V B)*

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji pengolahan data ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)* dibantu dengan menggunakan SPSS V.26. Dalam uji normalitas terdapat aturan untuk memutuskan normal atau tidaknya kurva ditunjukkan dari pengujian yang signifikan *asimtotiknya (asympt.sig)* 0,05. Sebaran data dianggap normal jika *asympt.Sig.* lebih besar dari 0,05 dan data dikatakan tidak normal jika data memiliki *asympt.Sig* lebih kecil dari 0,05.

dengan bantuan SPSS 25 yang

dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai signifikansi keseluruhan $200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas *levene* untuk hasil nilai tes yang dilakukan, terdapat $\text{sig} .335 > 0,05$. Sesuai dengan syarat pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan homogen. Setelah menemukan uji prasyarat dilewati, maka dapat dilakukan uji hipotesis.

3) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai *Sigmoid* $0,01 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen dimana perlakuan terhadap kelas eksperimen memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar siswa dibandingkan kelas kontrol yang tidak ada perlakuan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen Menurut Rusman (2018, hlm. 223).

Sementara itu, menurut Komalasari (2017, hlm. 85) model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak murid mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Pendapat ini tentunya masih senada pendapat Rusman namun langsung mengerucut pada teknis pelaksanaannya.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk mencari pasangan kartu soal dan jawaban yang telah dibuat oleh pendidik sebelumnya, dengan batas waktu yang telah ditentukan agar tercipta kerja sama antar siswa untuk menyelesaikannya secara kooperatif.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui gambaran penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam proses belajar di Kelas V Sd Negeri 076 Parahaleang, yang kemudian siswa mengimplementasikan pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. .

Melihat dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat kita ketahui bahwa dari dua kelas yang menjadi pusat eksistensi penelitian yakni

kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol atau non perlakuan setiap tesnya memunculkan hasil yang berbeda. Hal ini terjadi dikarenakan pengetahuan siswa akan bertambah setelah diberi pembelajaran.

Pre-tes diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa Setelah diberikan *pre-tes* dan mendapatkan hasil kemudian kedua kelas tersebut diberi pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *make a match* (mencari pasangan).

Dalam penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* rata-rata responden mendapatkan peningkatan nilai secara signifikan dari sebelum dan sesudah ada perlakuan, Penelitian ini melalui beberapa tahapan pengelolaan data menggunakan SPSS 25 untuk

mendapatkan hipotesis dan jawaban dari peneliti yang dilaksanakan dengan melakukan uji asumsi Statistik diantaranya;

1. Uji Normalitas data, dari uji normalitas ini peneliti mendapatkan data dengan nilai signifikan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas, dari uji Homogenitas ini peneliti mendapatkan data dengan sig $.335 > 0,05$. Sesuai dengan syarat pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan homogen. Setelah menemukan uji prasyarat dilewati, maka dapat dilakukan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis, dari uji Hipotesis ini peneliti melakukan uji *t-test* Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Kerja (H_1) diterima artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPS setelah penerapan model pembelajaran *Make a Match*.

Berdasarkan data kuantitatif diperoleh, terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *pos-test*, kemudian hasil tersebut dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Make a Match* dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai setelah diberikan perlakuan (*post-test*) yang mengalami peningkatan dibanding dengan nilai sebelum adanya perlakuan (*pretest*). Uji hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam Penerapan model pembelajaran *Make a Match* ($p < 0,05$).

Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh adanya penggunaan kartu sehingga membuat siswa lebih aktif,

lebih antusias hal ini yang sama juga dibuktikan dari hasil penelitian Maya Khulbania, (2020) dengan Judul Pengaruh model *make a match* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas V Sd Negeri 076 Parahaleang menyebutkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih aktif sehingga meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 076 Parahaleang.

Selanjutnya dari hasil pengamatan selama proses penelitian menunjukkan bahwa adanya kemampuan bekerja sama dan berinteraksi dengan kawan disekitarnya selama penggunaan model pembelajaran *make a match*. Dan diketahui juga model pembelajaran *make a match* ini membuat siswa cenderung lebih aktif, lebih antusias, dan dapat berfikir cepat.

Meskipun dalam penerapan model *make a match* ini terlihat terlaksana dengan baik akan tetapi pada pengefesienan waktu belum bisa dikatakan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga masih terjadi pembuangan banyak waktu dengan begitu harus dikondisikan dengan kembali agar bisa menjadi lebih baik Dengan demikian model pembelajaran *make a match* ini mampu membuat pembelajaran dikelas lebih menarik dan lebih aktif serta hasil belajar fiqih lebih baik, Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang penggunaan *make a match* dalam konteks pembelajaran

E. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 076 Parahaleang Kabupaten Luwu Utara, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 076 Parahaleang Kabupaten Luwu Utara terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan model ini.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 076 Parahaleang Kabupaten Luwu Utara menunjukkan peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 076 Parahaleang Kabupaten Luwu Utara. Dengan demikian, model pembelajaran ini efektif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dianggap perlu untuk perbaikan dan penelitian lanjutan:

1. Bagi Guru:

- Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match sebagai alternatif dalam menyajikan materi pelajaran IPS, karena terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- Guru perlu mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik agar siswa semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan model Make a Match.

2. Bagi Sekolah:

- Sekolah dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang

memadai bagi guru untuk menerapkan model-model pembelajaran inovatif, termasuk model Kooperatif Tipe Make a Match.

- Sekolah dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru mengenai penerapan model-model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Peneliti Lain:

- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas model pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian dengan memvariasikan faktor-

faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti gaya belajar, motivasi intrinsik, atau lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, M. 2016. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma, A. T. (2013). *Menyusun PTK Itu Gampang*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Mudyahardjo, R. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta. AswajaPressindo.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru,*

- Karyawan, dan Peneliti Pemula.
Bandung: Alfabeta.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghali
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi Palkem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Indonesia
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thobroni, M & Arid Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-nuss Media
- Dewi Kd. Meta, dkk. 2015. *Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS*. Vol: 2 No. 2 Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan* (<https://journal.uny.ac.id/index.php/sipi/article/view/7667>).
- Novianti. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis siswa dengan Menggunakan Geoboard pada Materi Bangun Dasar di Kelas VII SMP Negeri Bireuen* *Journal Variasi*, 18-22.
- Yuliantini, dkk. 2017. *Pengaruh Make A Match Berbantuan Kartu Teka-Teki Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV*. Vol: 5 No. 2 Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan*. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/11028>)

Artikel dan Jurnal :

- Anggarawati. 2014. *Pengaruh Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS SD*. Vol: 2 No. 1 Tahun 2014. *Jurnal* (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2146>).